

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan bentuk dari industri yang sudah bergerak dalam suatu bidang keuangan dan sangat berpengaruh dalam sebuah kemajuan sebuah perekonomian di Negara (Pramana & Artini, 2016). Selain itu bank adalah sebagai jantung perekonomian bagi negara, tidak terkecuali di Indonesia. Kemajuan perekonomian negara dapat diukur melalui kemajuan bank pada negara tersebut (Agustiningrum, 2013). Dalam menjalankan perannya bank sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat karena itu adalah salah satu modal pokok dalam menjalankan perannya. Kepercayaan tersebut bisa didapatkan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut bisa menjalankan fungsinya secara baik dengan kata lain apabila bank yang dinyatakan sehat merupakan bank yang dipercaya bisa menjaga kepercayaan dari masyarakat, dapat membantu dalam sebuah lalu lintas kelancaran dari pembayaran dan fungsi *intermediasi* serta bisa digunakan untuk melakukan berbagai kebijakan oleh pemerintah yang terutama adalah kebijakan moneter (Permana, 2013).

Bank merupakan bentuk industri yang dalam kegiatan usahanya sangat membutuhkan kepercayaan dari masyarakat sehingga kesehatan bank ini perlu diperlihara dengan baik. Pemeliharaan kesehatan bank disini perlu dilakukan dengan cara tetap harus menjaga likuiditasnya sehingga bank tersebut telah dapat memenuhi kewajibannya serta menjaga kinerjanya supaya bisa

mendapatkan sebuah kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat ini dapat terlaksanakan apabila bank tersebut bisa meningkatkan kemampuan kinerjanya secara optimal.

Tingkat sebuah kesehatan bank pada industri perbankan sangatlah penting untuk dinilai. Dalam menilai sehat atau tidaknya suatu bank perlu dinilai menggunakan salah satu sumber yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan itu sendiri adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Hasil dari analisis laporan keuangan yang memberikan sebuah informasi mengenai kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan adanya cara mengetahui suatu kelemahan tersebut, pihak dari manajemen tersebut akan segera menutupi ataupun memperbaiki dari kelemahan tersebut. Selain itu kekuatan yang telah dimiliki harus bisa dipertahankan bahkan harus dapat ditingkatkan oleh perusahaan. Dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan 6 aspek penilaian yaitu *capital, asset, management, earning, liquidity* ditambah dengan *problem loans* ataupun bisa dikatakan CAMEL. Dari beberapa aspek-aspek penilaian tersebut menggunakan sebuah rasio keuangan. Hal ini sangat menunjukkan bahwasannya untuk mengukur kesehatan bank menggunakan rasio keuangan. Tujuan analisis ini menggunakan metode CAMEL guna untuk mengukur kesehatan bank dalam guna untuk mengetahui suatu kondisi apakah kondisi bank tersebut dalam keadaan sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat.

Metode CAMEL adalah suatu bentuk metode yang dipergunakan dalam mengevaluasi serta menganalisis suatu kinerja keuangan pada bank di

Indonesia. Metode ini sangatlah penting karena mempunyai tujuan dalam menentukan apakah bank tersebut dalam keadaan yang sehat, tidak sehat maupun kurang sehat. Tingkat dari kesehatan bank yang sesuai dengan metode CAMEL sebenarnya telah menunjukkan bentuk gambaran yang tingkat kesehatan bank sudah efektif. Agar bisa tetap menjalankan lalu lintas pembayaran sangat dibutuhkan sebuah kepercayaan dari masyarakat karena dengan kepercayaan masyarakat tersebut mampu memenuhi segala indikator CAMEL sehingga kepercayaan masyarakat dapat terjamin, terjaga dan aman.

Capital (Permodalan) adalah bentuk uang ataupun non-uang yang dimiliki oleh penanam modal tersebut. Modal ini bisa juga berbentuk uang cash, mesin, perlengkapan maupun bisa juga berbentuk bangunan yang digunakan guna untuk membeli keperluan usaha mulai dari prainvestasi sampai modal kerja. Penilaian aspek *capital* (permodalan) didasarkan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Kasmir, 2012). Rasio CAR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur suatu kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam menunjang aset yang mengandung maupun menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Ayat 1 bahwasanya bank mempunyai kewajiban dalam menyediakan modal yang minimumnya sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat pula kemampuan suatu bank dalam menanggung sebuah risiko mulai dari risiko kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Pandia (2012) menyatakan *Asset Quality* (Kualitas Aset/Aktiva) adalah suatu aspek yang tidak kalah pentingnya dari aspek modal dikarenakan aset

merupakan tempat untuk menopang sebuah jalannya suatu usaha dalam bank tersebut. Pengukuran kesehatan bank ini berdasarkan dari suatu kualitas aktiva yang menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Rasio KAP adalah sebuah rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara aktiva produktif yang diklarifikasikan dengan total aktiva produktif. Perhitungan dalam aktiva produktif yang sudah diklarifikasikan dilakukan berdasarkan ketentuan : 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus, 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar, 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan dan 100% aktiva produktif yang digolongkan macet.

Management (Pengelolaan/Manajemen) adalah sebuah proses perencanaan, pengarahan, dan penyusunan untuk menghasilkan suatu laba dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Tidak menutup kemungkinan bahwa kesehatan bank bisa diukur dengan cara kuantitatif melalui perhitungan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM merupakan rasio yang mempunyai kaitan dengan beberapa aspek manajemen yang dapat dinilai mulai dari manajemen umum ataupun manajemen suatu risiko dimana dalam *net income* bahwa manajemen umum menunjukkan bentuk pengukuran hasil strategi suatu keputusan yang dijalankan sesuai dengan tekniknya yang telah dijabarkan dengan bentuk pengamanan, pencatatan serta pengawasan dari kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan *operating income* yang sangat optimal dan sedangkan untuk *net income* dalam sebuah manajemen risiko menunjukkan suatu pengukuran dalam upayanya meminimalisir resiko kredit, resiko operasional, resiko pemilik dan resiko hukum pemilik dari suatu

kegiatan operasionalnya supaya dapat memperoleh *operating income* yang optimal.

Earning (Rentabilitas/Pendapatan) adalah suatu kemampuan dimana perusahaan mampu menghasilkan sebuah laba dari suatu modal yang telah diinvestasikan melalui total aktiva. Rasio yang digunakan dalam *Earning* (Pendapatan) yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa baik suatu entitas didalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan sebuah laba tambahan (Wasiuzzaman & Gunasegavan, 2013). Rasio ROA ini dipergunakan dalam mengukur suatu kemampuan manajemen banknya dalam mendapatkan keuntungan ataupun laba dengan cara keseluruhan maka semakin tinggi ROA dalam suatu bank, semakin tinggi juga tingkat suatu keuntungan yang telah tercapai oleh bank tersebut serta semakin baik juga posisi bank tersebut dilihat dari segi penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2009). Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5%.

Liquidity (Likuiditas) merupakan suatu bentuk kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio yang dipergunakan dalam mengukur suatu likuiditas adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR merupakan rasio yang menilai berapa besar kredit yang diberikan bank kepada masyarakat dibanding dengan berapa jumlah penerimaan yang didapat bank dari beberapa sumber (Cahyo Ruslian, 2016). Menurut (Burhanuddin Abdullah, 2004) salah satunya mengukur likuiditas menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar nilai dalam LDR maka menunjukkan bahwa tingkat likuiditas suatu bank semakin

kecil sebab apabila jumlah utang yang semakin besar maka jumlah dana yang diperlukan dalam membayar utang akan semakin besar. Aspek Likuiditas ini sangat berpengaruh dalam kemampuan suatu bank dalam membayar sebuah utang yang terutama utang jangka pendeknya. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR yaitu 110%.

Problem Loans (Kredit Bermasalah) adalah keadaan dimana suatu piutang yang tidak dapat ditagih lagi biasanya berupa pinjaman maupun piutang dagang. Pada penelitian ini rasio yang dipergunakan dalam kredit bermasalah merupakan *Non Performing Loans* (NPL). Rasio NPL merupakan rasio yang dimana menunjukkan suatu kemampuan manajemen bank didalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Dunil, 2005). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 mengenai sistem dalam penilaian suatu tingkat kesehatan bank umum menetapkan bahwasannya rasio kredit bermasalah (NPL) yaitu sebesar 5%.

Kesehatan bank disini bisa dinilai dari beberapa indikatornya. Salah satunya sumber yang dijadikan indikator adalah sebuah laporan keuangan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016, 2017, 2018. Laporan keuangan merupakan bentuk laporan yang menunjukkan dimana kondisi suatu keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Laporan keuangan disini dibuat dengan cara disusun sesuai dengan aturan ataupun standar yang berlaku supaya laporan keuangan ini menjadi lebih berarti sehingga dapat dimengerti atau dipahami oleh berbagai pihak dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini sangat perlu dilakukan secara cermat dengan cara menggunakan metode

serta teknik analisis yang sesuai sehingga mendapatkan hasil yang tepat. Hasil dari perhitungan tersebut lalu dianalisis serta lalu diinterpretasikan sehingga dapat diketahui laporan keuangan yang sesungguhnya.

Laporan keuangan adalah bentuk hasil akhir suatu proses pencatatan akuntansi dimana menunjukkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh pihak yang mempunyai kepentingan. Laporan keuangan ini berupa pos-pos keuangan perusahaan yang didapat selama satu periode. Dan adapun beberapa macam laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan, laporan neraca serta laporan perubahan modal. Dengan adanya beberapa macam laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang sangat penting didalam menghasilkan keputusan yang tepat (S.Harahap, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek Perbankan melalui Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016, 2017, 2018 karena sangat tertarik pada perusahaan perbankan tersebut serta terbukti bahwasannya perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016, 2017, 2018 ini memiliki permodalan, kualitas aktiva/aset, pengelolaan, pendapatan, likuiditas, dan kredit bermasalah terhadap kesehatan bank dalam jumlah yang tidak sedikit pada perbankan Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat kesehatan bank sangatlah penting bagi masyarakat terutama masyarakat Indonesia karena peran bank di Indonesia sangatlah besar dalam perekonomian dan diharapkan bank dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerja secara baik sehingga dapat

memberikan dampak positif terhadap perekonomian secara menyeluruh maka dilakukannya penelitian mengenai kesehatan bank dengan judul "**Analisis Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Kasus Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016,2017,2018)**".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana kesehatan bank ditinjau dari rasio Capital Adequacy Ratio ?
2. Bagaimana kesehatan bank ditinjau dari rasio Kualitas Aktiva Produktif ?
3. Bagaimana kesehatan bank ditinjau dari rasio Net Profit Margin ?
4. Bagaimana kesehatan bank ditinjau dari rasio Return On Asset ?
5. Bagaimana kesehatan bank ditinjau dari rasio Loan to Deposit Ratio ?
6. Bagaimana kesehatan bank ditinjau dari rasio Non Performing loans ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian adalah :

- 1) Untuk menganalisis kesehatan bank ditinjau dari rasio Capital Adequacy Ratio
- 2) Untuk menganalisis kesehatan bank ditinjau dari rasio Kualitas Aktiva Produktif
- 3) Untuk menganalisis kesehatan bank ditinjau dari rasio Net Profit Margin
- 4) Untuk menganalisis kesehatan bank ditinjau dari rasio Return On Asset
- 5) Untuk menganalisis kesehatan bank ditinjau dari rasio Loan to Deposit Ratio
- 6) Untuk menganalisis kesehatan bank ditinjau dari rasio Non Performing Loans

2. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan dan diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk memperluas pengetahuannya mengenai bank.

2) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk mencari informasi dan digunakan sebagai referensi guna untuk melakukan penelitian yang sejenis.

3) Bagi Masyarakat Sekitar

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan untuk masyarakat sekitar mengenai pentingnya mengetahui kesehatan bank sebelum melakukan transaksi.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan bacaan, bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam menyelesaikan tugas ataupun untuk penelitian selanjutnya yang khususnya berkaitan dengan kesehatan bank.

